

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian, mendapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Temuan pre-test mengungkapkan bahwa semua anak, hingga 100%, masuk dalam kategori *developing as predicted* (BSH) sebelum mendapat perlakuan berupa kegiatan melukis jari. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun kemampuan motorik halus anak telah maju sesuai dengan tahap perkembangannya, mereka belum mencapai tingkat perkembangan yang sangat baik (BSB).
2. Perkembangan motorik halus anak meningkat setelah intervensi, yang berupa latihan melukis jari, menurut data post-test. Satu anak (3,6%) masuk dalam kategori *developing as predicted* (BSH), sedangkan 27 anak (96,4%) masuk dalam kategori *developing very well* (BSB). Temuan menunjukkan bahwa memberikan kegiatan melukis jari kepada anak-anak prasekolah dapat meningkatkan keterampilan motorik halus mereka.
3. Latihan melukis jari berdampak pada perkembangan motorik halus anak-anak prasekolah di TK Ngembak 1 yang berusia antara lima dan enam tahun. Pengujian statistik menghasilkan nilai *z* sebesar -4,629 dengan nilai signifikan (Asimtot. Sig. berekor 2) dari 0,000. Terdapat

perbedaan yang signifikan antara data pengukuran pre-test dan post-test karena nilai signifikansinya kurang dari $\alpha = 0,05$. Setelah intervensi pengecatan jari, terjadi peningkatan skor post-test. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pemberian latihan melukis jari berdampak pada perkembangan keterampilan motorik halus karena H_a diterima sedangkan H_0 ditolak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, adapun saran yang perlu diperhatikan, sebagai berikut :

1. Sebarkan situs Web Penelitian berikan anak-anak yang belum mengembangkan keterampilan motorik halusnya terhadap informasi tentang berbagai bentuk rangsangan yang dapat diterapkan pada kegiatan melukis jari.
2. Untuk Siswa: Meningkatkan kualitas proses pendidikan dan berfungsi sebagai cara bagi anak-anak untuk belajar lebih banyak melalui permainan. Diantisipasi bahwa menggunakan teknik melukis jari akan memberikan rangsangan yang sesuai, memungkinkan kemampuan motorik halus anak tumbuh secara maksimal.
3. Untuk lebih banyak penelitian penelitian masa depan dengan fitur populasi yang sebanding tetapi variabel yang berbeda diantisipasi untuk menggunakan temuan penelitian sebagai panduan dan dasar. Penelitian di masa depan dapat memperluas studi lukisan jari untuk memasukkan

perkembangan sosial-emosional, fokus, kreativitas, dan elemen perkembangan anak lainnya selain perkembangan motorik halus. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menawarkan gambaran yang lebih lengkap tentang kemampuan lukisan jari sebagai alat pembelajaran dan stimulasi untuk preschoolers. It diantisipasi bahwa penelitian ini akan memberikan lebih banyak pengetahuan dan pemahaman kepada para peneliti tentang penggunaan latihan melukis jari, terutama sebagai semacam stimulasi untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak-anak prasekolah antara usia lima dan enam tahun..